

# PERANCANGAN ULANG RUMAH DUKA DAN KOLUMBARIUM YAYASAN DANA SOSIAL PRIYANGAN

Safira Rahmasari<sup>1</sup>, Ariesa Farida<sup>2</sup> dan Ardianto Nugroho<sup>3</sup>

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom,  
Jl. Telekomunikasi. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Telkom University, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot,  
Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257

[safirarahma@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:safirarahma@student.telkomuniversity.ac.id), [ardiantodito@telkomuniversity.ac.id](mailto:ardiantodito@telkomuniversity.ac.id),  
[ariesafarida@telkomuniversity.ac.id](mailto:ariesafarida@telkomuniversity.ac.id)

---

## Abstrak

Kesedihan hingga penyembuhan anggota keluarga yang ditinggal mati oleh anggota keluarga lainnya merupakan aspek kompleks dalam dinamika kehidupan berkeluarga. Kehilangan seorang anggota keluarga dapat menimbulkan rangkaian emosi dan tantangan yang memengaruhi seluruh keluarga. Studi ini bertujuan untuk mengurangi dan mengatasi kedukaan dari kehilangan anggota keluarga pada keluarga yang ditinggalkan melalui perancangan dengan pendekatan *healing environment* dengan menghighlight pemulihan kesehatan mental bagi keluarga yang ditinggal. Oleh karena itu Perancangan ulang Rumah Duka Yayasan Dana Sosial Priyangan kabupaten Bandung perlu melakukan perancangan ulang melalui pendekatan *healing environment* untuk mengurangi hingga mengatasi kesedihan secara mental pengguna fasilitas tersebut.

**kata kunci:** kabupaten Bandung, rumah duka, lingkungan penyembuhan

## Abstract

*The sorrow and healing process of family members left behind by the passing of another family member are complex aspects within the dynamics of family life. The loss of a family member can evoke a series of emotions and challenges that impact the entire family. This study aims to alleviate and address the grief resulting from the loss of a family member within the bereaved family through a redesign approach utilizing a healing environment strategy, emphasizing mental health recovery for the affected family. Therefore, the redesign of the Priyangan Social Fund Foundation Funeral Home in Bandung Regency needs to undergo a redesign process with a healing environment approach to reduce and address the mental anguish experienced by the facility's users.*

**Keywords:** Bandung regency, funeral home, healing environment

## **PENDAHULUAN**

Mati dalam KBBI artinya sudah hilangnya nyawa atau tidak hidup lagi. Kematian merupakan salah satu fase hidup yang pasti dialami oleh setiap individu. Waktu kematian tiap individu dan penyebab kematiannya merupakan hal yang tidak dapat diprediksi seperti halnya kecelakaan, serangan jantung, maupun penyakit akut yang bahkan dokter sudah memprediksikan harapan hidupnya, tetap Tuhan yang menentukan ketetapan atas kematian tersebut kepada individu terkait dan meninggalkan orang-orang yang dicintai,

Fenomena keluhan hilangnya kesadaran seperti ingin pingsan dan tubuh menjadi lemas kondisi yang anda alami bisa jadi akibat ketakutan dan cemas berlebihan akan mendengar kabar kematian atau tentang kematian. Kondisi ini bisa dialami akibat riwayat trauma yang berkaitan dengan kematian salah satunya sehingga timbul rasa cemas yang berlebihan ketika mendengarnya. Kondisi ini bisa jadi merupakan suatu gangguan mental berupa gangguan kecemasan. Kejadian seperti ini dapat menimpa siapapun yang mengalami kehilangan atas meninggalnya seseorang. Maka dari itu perancangan rumah duka dengan desain yang mampu menyembuhkan pengguna secara mental dan emosional menjadi sebuah prioritas untuk memaksimalkan ritual dan ibadah kematian.

Sebelum prosesi melepaskan jenazah kembali kepada semesta, prosesi ibadah dan persemayaman dilakukan oleh keluarga dan kerabat yang ditinggalkan. Prosesi tersebut biasanya dilaksanakan dalam rumah tinggal dan rumah duka selama beberapa waktu tergantung kepercayaan maupun kebudayaan yang dianut almarhum/almarhumah maupun anggota keluarga yang ditinggalkan. Rumah Duka dapat diartikan sebagai tempat penitipan

jenazah sementara menunggu pelaksanaan pemakaman dan/atau kremasi. Dalam bangunan rumah duka YDSP memiliki rumah duka dengan tempat peristirahatan berupa area tidur, area kitchen dan kamar mandi.

Yayasan Dana Sosial Priangan (YDSP) didirikan pada tahun 1976 oleh Bapak Lie Shiang Shen (Bapak Surya). Tujuannya memberikan pelayanan kepada masyarakat yang terkena musibah, menyediakan tempat persemayaman, dan mengoperasikan Balai Pengobatan untuk pelayanan kesehatan. Selain itu, YDSP juga menjadi wadah untuk menyalurkan bantuan dari para dermawan kepada masyarakat yang kurang mampu melalui berbagai kegiatan seperti memberikan bantuan sembako, kesehatan, dan pendidikan. Bangunan YDSP sekarang ini terdiri dari bangunan empat lantai yang terdiri atas klinik dan cafetaria pada lantai satu dan dua, lantai tiga untuk kegiatan catur gajah dan museum sejarah YDSP dan kebudayaan, dan lantai empat untuk ruang pertemuan. Di sebelahnya disusun oleh gedung Karuhun. Area persemayaman dan columbarium terdapat di belakang gedung empat lantai dan gedung Karuhun.



Gambar 1. Maket site bangunan  
sumber : dokumentasi pribadi

Saat ini rumah duka YDSP secara fungsi sudah cukup memenuhi namun melalui beberapa survey yang telah dilakukan masih terdapat

kekurangan dari segi estetika maupun fungsi yang belum dimaksimalkan. Untuk itu analisis dari potensi dan permasalahan pada rumah duka YDSP akan menjadi acuan untuk memenuhi tujuan perancangan. Menurut hasil pengamatan saat survey, desain pada lokasi eksisting masih tidak menggambarkan langgam tertentu. Penyimpanan furniture saat tidak digunakan pun cenderung memakan tempat dan tidak efisien. Ceiling bangunan juga sangat tinggi dengan daya lampu yang kurang sehingga tidak dapat mewujudkan pencahayaan yang maksimal pada saat malam hari. Menurut Dr. Ir. Sugiri Kustedja M,T. (6 Mei 2023) selaku staf bagian budaya, galeri sejarah dan budaya Indonesia Tionghoa YDSP mengatakan bahwa ruang duka atau persemayaman memerlukan pembaruan dari segi desain mengingat terkait usia interior yang dirasa cukup untuk melakukan perancangan ulang karena terdapat kerusakan dan tidak maksimalnya fungsi bangunan. Hal-hal tersebut perlu dianalisis untuk selanjutnya diberikan solusi pada bangunan bangunan berupa perancangan ulang.

Urgensi pada bangunan adalah mengembalikan fungsi bangunan seperti fasilitas penginapan yang saat ini jarang digunakan oleh pengunjung atau pengguna jasa. Area kitchen pada penginapan yang terbengkalai juga perlu dibenahi agar pengguna jasa penyewaan rumah duka mendapatkan fasilitas yang maksimal. Detail interior pada masing-masing kategori ruangan juga akan ditambahkan, semakin besar kapasitas ruang maka semakin detail interior yang ditampilkan.

## **METODE PENELITIAN**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan agar mendapatkan hasil yang maksimal untuk perancangan ulang interior pada rumah duka Bandung :

1. Data primer

Data primer merupakan metode desain yang membantu dalam proses menemukan masalah yang ada, meliputi:

- Observasi, yaitu dengan mendatangi lokasi yang menjadi studi kasus dan studi banding.
- Melakukan wawancara dengan pengurus yayasan mengenai prosesi ibadah yang dilaksanakan kepada orang yang meninggal, menanyakan kekurangan yang dirasakan oleh pengurus YDSP.
- Dokumentasi, dengan cara mendokumentasikan keadaan objek observasi seperti mengambil gambar.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang memperkuat hasil dari data primer seperti peraturan pemerintah, artikel, buku, jurnal, standarisasi, dan referensi.

## 3. Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi atau tempat yang diteliti. Dalam observasi lapangan, peneliti secara langsung mengamati dan mencatat berbagai fenomena, perilaku, atau kejadian yang terjadi di tempat tersebut. Tujuan dari observasi lapangan adalah untuk mengumpulkan data yang akurat dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks atau situasi yang sedang diteliti.

Dalam kegiatan observasi, penulis mengamati lingkungan YDSP yaitu memasuki area ruang duka lalu menganalisa elemen interior berdasar keamanan, kenyamanan dan estetika bangunan.

## 4. Wawancara

Wawancara adalah metode komunikasi langsung antara pewawancara (orang yang melakukan wawancara) dan responden (orang yang diwawancarai) dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, pemahaman, atau sudut

pandangan yang lebih dalam tentang suatu topik atau subjek tertentu. Wawancara merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif dan sering digunakan dalam berbagai bidang.

Dalam wawancara penulis kali ini dilakukan dengan Dr. Ir. Sugiri Kustedja MT. ( 6 Mei 2023) selaku koordinator staf bagian budaya, galeri sejarah dan budaya Indonesia Tionghoa YDSP. Wawancara dilakukan saat tur keliling bangunan. Penulis menanyakan beberapa fungsi dari fasilitas bangunan, kekurangan pada bangunan yang perlu dibenahi.

#### 5. Dokumentasi

Dokumentasi Dokumentasi dalam penelitian mengacu pada proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengarsipan berbagai jenis dokumen atau bahan tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen-dokumen ini dapat berupa teks, gambar, grafik, tabel, catatan, surat, laporan, artikel, buku, atau materi lainnya yang berkaitan dengan subjek yang sedang diteliti. Tujuan dari dokumentasi dalam penelitian adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, mempertahankan data yang telah dikumpulkan, mengarsipkan referensi yang digunakan, serta membangun landasan yang kuat untuk analisis dan interpretasi data. Dokumentasi juga membantu dalam memvalidasi temuan penelitian dan menjaga integritas serta transparansi dalam proses penelitian.

Dalam kegiatan dokumentasi pada penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan dokumentasi dengan pengambilan gambar pada objek untuk menampilkan hasil sebelum dan setelah kegiatan redesain.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **1. Tema Perancangan**

Desain Biophilic merupakan desain yang berlandaskan pada aspek biophilia yang memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu ruang yang dapat berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan hidup manusia secara fisik dan mental dengan membangun hubungan antara manusia dengan alam. Design biophilic dipilih karena lekatnya kehidupan manusia dengan alam. Hal tersebut merupakan filosofi ketika wafatnya manusia, dengan apapun prosesnya dikebumikannya (dikubur, dilarung dll) maka akan kembali ke alam. Penerapan biophilic design juga dapat menghemat energi dalam bangunan karena memanfaatkan alam seefisien mungkin seperti dalam penggunaan pencahayaan & penghawaan alami, pemanfaatan tanaman dalam ruang dan penggunaan aliran air (Kalonica, Kusumarini, Rakhmawati, 2019).

Lal Dalay (6, 2020) menyatakan bahwa desain biofilik pada dasarnya dapat dibagi menjadi desain organik (naturalistik) dan lokal desain (berbasis darat). Dalam desain organik, orang menggunakan bentuk dan bentuk dalam suatu ruang secara langsung, secara tidak langsung atau simbolik dengan lingkungan alam. Pencahayaan alami, ventilasi, bahan alami, air, api, tumbuhan, bentuk dan warna yang terinspirasi dari alam elemen desain. Sebaliknya, desain biofilik yang dievaluasi secara lokal adalah desain yang mendukung komitmen budaya, sejarah, dan ekologi terhadap subjek. Jalur desain lokal membangun hubungan antara manusia dan alam melalui "menghargai alam" tanpa memodifikasi ekologi lokal.

### **2. Suasana yang Diharapkan**

Suasana yang diharapkan pada perancangan Rumah Duka YDSP adalah suasana yang sehat, menenangkan, dan kondusif untuk anggota keluarga duka dan tamu dari keluarga duka. Pengoptimalan fungsi ruang yang maksimal dengan bukaan dari eksisting yang mendukung proses masuknya

pencahayaan dan penghawaan alami untuk mendukung aktivitas ibadah kematian dengan maksimal.


Desain diharapkan dapat membuat pengguna merasakan suasana yang menyembuhkan suasana duka yang dirasakan oleh keluarga dan kerabat yang ditinggalkan. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan pencahayaan yang lembut dan hangat.

### 3. Konsep Perancangan

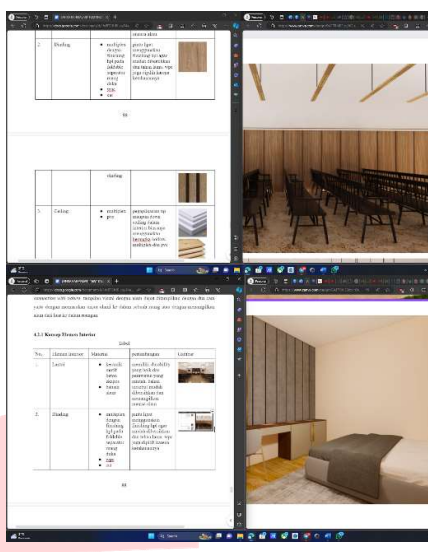

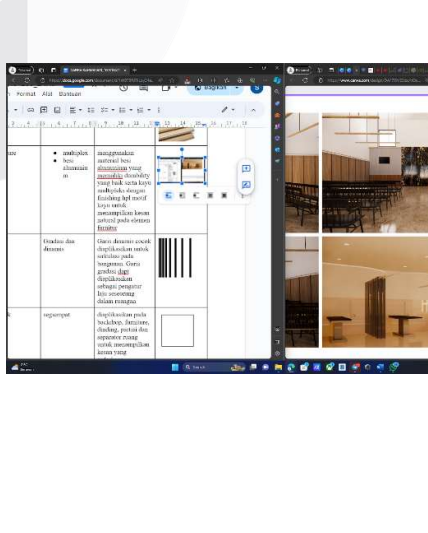
Konsep yang diambil merupakan Back to Nature yang mengaplikasikan beberapa unsur yang ada di alam seperti batuan, tumbuhan dll. Penerapannya dapat diwujudkan dengan menggabungkan tekstur dan warna-warna alami serta bentuk-bentuk alam yang organik. Implementasi visual yang akan diterapkan dari tema biofilik adalah visual connection with nature. tampilan visual dengan alam dapat ditampilkan dengan dua cara yaitu dengan memasukan unsur alami ke dalam sebuah ruang atau dengan menampilkan alam dari luar ke dalam ruangan.

### 4. Konsep Elemen Interior

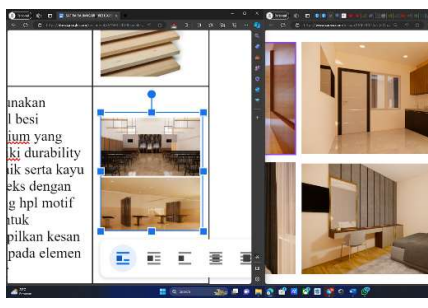
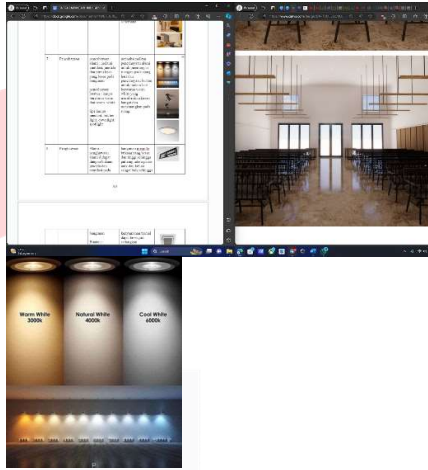
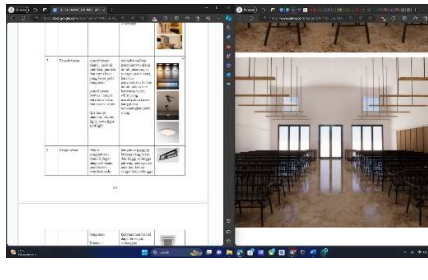
Tabel 1. Konsep Elemen Interior




No.	Elemen Interior	Material	pertimbangan	Gambar
1.	Lantai	<ul style="list-style-type: none"><li>keramik motif beton</li><li>batuan alam</li></ul>	memiliki durability yang baik dan perawatan yang mudah. bahan tersebut mudah dibersihkan dan menampilkan nuansa alam	



2.	Dinding	<ul style="list-style-type: none"> <li>multiple x dengan finishing hpl pada foldable separator ruang duka</li> <li>wpc</li> <li>cat dinding</li> </ul>	pintu lipat menggunakan finishing hpl agar mudah dibersihkan dan tahan lama. wpc juga dipilih karena ketahanannya	
3.	Ceiling	<ul style="list-style-type: none"> <li>multiple x</li> <li>pvc</li> </ul>	pegaplikasian up maupun down ceiling dalam interior biasanya menggunakan kerangka hollow, multiplex dan pvc	
4.	Furniture	<ul style="list-style-type: none"> <li>multiple x</li> <li>besi alumunium</li> </ul>	menggunakan material besi alumunium yang memiliki durability yang baik serta kayu multipleks dengan finishing hpl motif kayu untuk menampilkan	

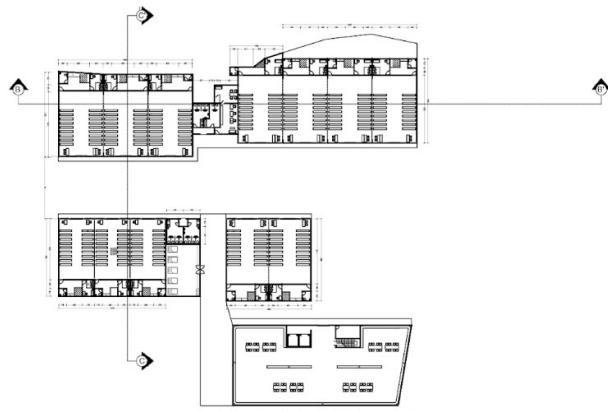
			kesan natural pada elemen furnitur	 
5.	Garis	Gradasi dan dinamis	Garis dinamis cocok diaplikasikan untuk sirkulasi pada bangunan. Garis gradasi dapat diaplikasikan sebagai pengatur laju seseorang dalam ruangan	 
6.	Bentuk	segiempat	diaplikasikan pada backdrop, furniture, dinding, partisi dan separator ruang untuk menampilkan	

			kesan yang sederhana	
7.	Pencahayaan	<p>pencahayaan alami : melalui ventilasi, jendela dan pintu kaca yang besar pada bangunan</p> <p>pencahayaan buatan : lampu berwarna warm dan warm white</p> <p>tipe lampu : pendant, hidden light, downlight , spotlight</p>	<p>memaksimalkan pencahayaan alami untuk penerangan ruangan pada siang hari dan pencahayaan buatan untuk malam hari berwarna warm white yang memberikan kesan hangat dan menenangkan pada ruang</p>	
8.	Penghawaan	<p>Alami : penghawaan alami didapat dengan bukaan jendela dan</p>	<p>bangunan memiliki bukaan yang besar dan tinggi sehingga peluang udara panas</p>	

		<p>ventilasi pada bangunan</p> <p>Buatan : penghawaan buatan didapat menggunakan concealed AC dan AC split</p>	<p>naik dan keluar sangat baik sehingga kenyamanan termal dapat terwujud. sedangkan penghawaan buatan dibuat dengan concealed AC yang pengaplikasiannya pada interior dengan desainnya yang ramping dan tersembunyi</p>	
9.	Warna	<p>warna yang digunakan dominan warna alami seperti abu-abu, putih dan coklat</p>	<p>warna natural dipilih untuk menampilkan unsur alam untuk berbagi pengalaman ruangan yang menenangkan untuk pengguna</p>	
10	Tekstur	<p>kayu dan batuan alam</p>	<p>serat dari unsur material alami akan menampilkan suasana alam yang menenangkan untuk meningkatkan pengalaman pengguna</p>	

11	Keamanan	Alat : CCTV, APAR, sprinkler, smoke detector dan safety sign	pemasangan perangkat keamanan pada bangunan sangat penting untuk penanggulan saat bencana terjadi pada bangunan gedung	
12	Akustik	Dinding dan Partisi		

### 5. Konsep Sirkulasi



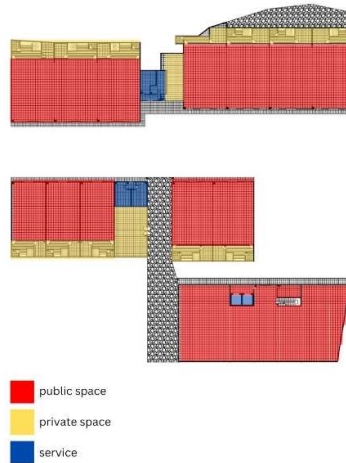
Gambar 2. denah layout furniture

sumber : analisis pribadi 2023

Sirkulasi ruang merupakan alur yang dibentuk untuk mengarahkan pengguna dalam sebuah ruangan. Sirkulasi gerak pengguna dalam ruangan dapat dibentuk dengan pola lantai, elevasi maupun penempatan furniture. pada

perancangan ulang rumah duka YDSP sirkulasi ruang dibentuk dengan penataan furniture pada ruangan. Pada area ruang duka dan penginapan, bangunan memiliki sirkulasi linear. Sedangkan pada area kolumbarium sirkulasi yang terbentuk adalah memutar.

## 6. Konsep Organisasi Ruang



Gambar 3. blocking

sumber : analisis pribadi 2023



Gambar 4. blocking

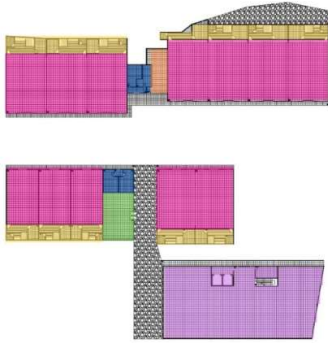
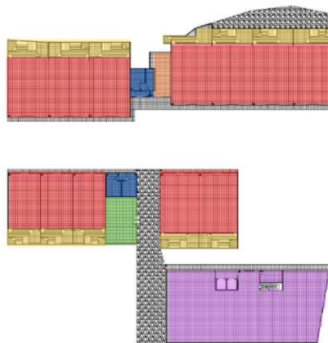
sumber : analisis pribadi 2023

Pada tahap akhir perancangan, dalam sistem pengorganisasian ruang tidak berubah dari sebelum dan setelah redesain. Karena bangunan tidak memiliki permasalahan terkait organisasi ruang.

### 7. *Before and After Studies*

Perancangan ulang rumah duka YDSP ini mengacu pada permasalahan utama bangunan mengenai banyak fasilitas yang tidak maksimal, pencahayaan buatan yang cenderung kurang memadai dan permasalahan standar keamanan yang tidak ada pada bangunan. Berdasarkan hasil analisis studi banding, analisis data dan beberapa studi literatur berikut merupakan perubahan yang diterapkan pada perancangan.

Tabel 2 Sebelum dan Sesudah Analisis Terkait Organisasi Ruang dan Fasilitas Pengunjung

Aspek	Sebelum	Sesudah
fasilitas pengunjung	 <p> <span style="color: purple;">■</span> Kolumbarium      <span style="color: green;">■</span> Ruang Persiapan Jenazah  <span style="color: pink;">■</span> Ruang Duka      <span style="color: orange;">■</span> Ruang Staff  <span style="color: blue;">■</span> Toilet umum      <span style="color: yellow;">■</span> Penginapan                 </p> <p>Denah memiliki fasilitas kolumbarium, ruang duka, toilet umum, penginapan, ruang persiapan jenazah dan gudang penyimpanan. Dari segi jenis ruangan, rumah duka YDSP sudah memenuhi standar kebutuhan pengguna dan sudah efektif</p>	 <p> <span style="color: purple;">■</span> Kolumbarium      <span style="color: green;">■</span> Ruang Persiapan Jenazah  <span style="color: red;">■</span> Ruang Duka      <span style="color: orange;">■</span> penyimpanan  <span style="color: blue;">■</span> Toilet umum      <span style="color: yellow;">■</span> Penginapan                 </p> <p>Denah memiliki fasilitas kolumbarium, ruang duka, toilet umum, penginapan, ruang persiapan jenazah dan gudang penyimpanan. Dari segi jenis ruangan, rumah duka YDSP sudah memenuhi standar kebutuhan pengguna dan sudah efektif</p>

## 8. Before and After Visual and Room Function

Tabel 3 Sebelum dan Sesudah Secara Visual dan Fungsi

Area	Sebelum	Sesudah
<p>Ruang duka</p>	 <p>sebelumnya area duka menggunakan kursi yang menyulitkan staf untuk membersihkan ruangan</p>	 <p>area ruang duka menggunakan bangku panjang untuk memudahkan staff membersihkan dan</p>
<p>ruang penginapan</p>	 <p>area tidur hanya memiliki elevasi tanpa tambahan bed, furniture dan fasilitas lain yang menunjang pengguna jasa untuk menginap</p>	 <p>area kamar tidur sudah memiliki fasilitas penunjang seperti hotel demi kenyamanan pengguna layanan</p>





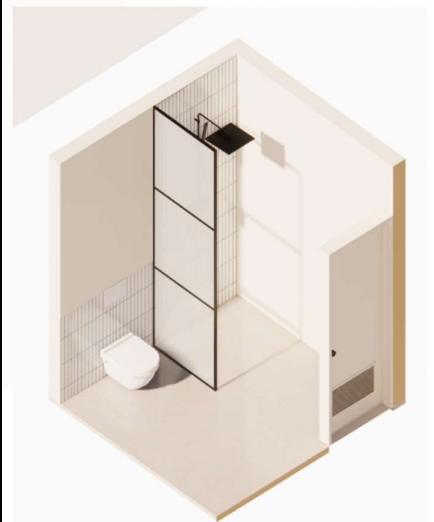
area kitchen sudah lapuk dan rusak di beberapa engsel dan bagian dalam cabinet finishingnya sudah mengelupas



area kitchen sudah memiliki fungsi yang mendukung fasilitas dan kenyamanan pengguna

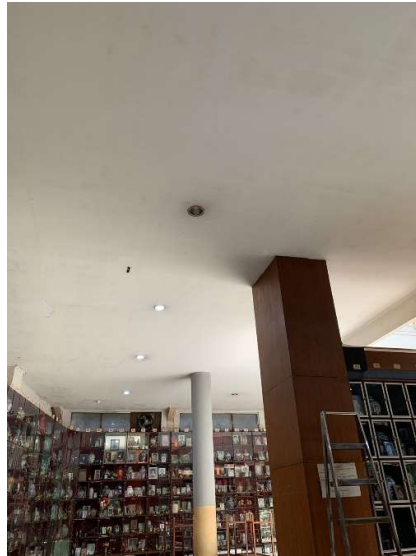


Kamar mandi pada penginapan belum memiliki shower



Kamar mandi sudah memiliki area shower

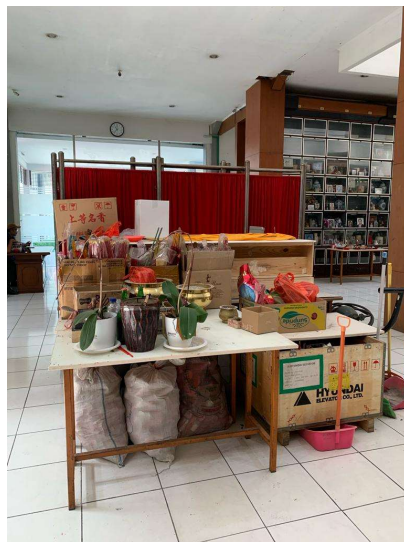
kolumbarium



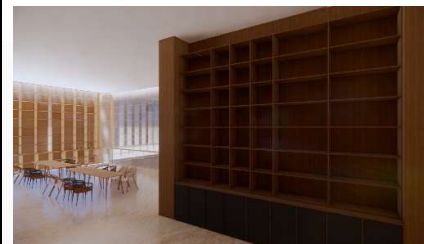
Memiliki penerangan yang buruk, lalu




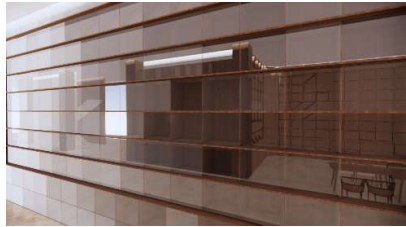

area kolumbarium sudah memiliki peneranga yang baik



Kolumbarium tidak memiliki rak untuk mengatur barang-barang keperluan untuk ziarah abu



Kolumbarium sudah memiliki rak besar untuk pengorganisasian barang-barang keperluan ziarah abu

	 <p>Rak tidak memiliki perpanjangan rak untuk bersembahyang atau berziarah untuk meletakkan dupa</p>	 <p>Rak kolumbarium sudah memiliki perpanjangan rak untuk bersembahyang atau berziarah untuk meletakkan dupa</p>
ruang persiapan jenazah	 <p>Ruangan tidak memiliki pemisah untuk privacy pada ruangan</p>	 <p>Ruangan sudah memiliki tirai dengan material pvc yang tahan air untuk menunjang kepentingan privacy pengguna. Lighting sudah menggunakan led square ceiling lamp</p>

sumber: dokumentasi penulis

## **KESIMPULAN**

Melalui proses pembuatan Karya Tugas Akhir dengan melakukan beberapa tahapan pengumpulan data, analisis data, perbaikan, hingga perubahan desain interior dalam perancangan Rumah duka dan Kolumbarium Yayasan Dana Sosial Priyangan. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut

- Pengkategorian rumah duka berdasarkan studi banding hanya berdasarkan kapasitas pengunjungnya
- Memaksimalkan fasilitas ruangan yang ada merupakan prioritas perancangan seperti mengembalikan dan meningkatkan fungsi ruang penginapan yang di dalamnya terdapat kamar tidur, area kitchen dan kamar mandi
- Mengganti kursi pada ruang duka menjadi bangku untuk memudahkan staff dalam membersihkan ruangan
- Mengganti lighting dengan lampu yang lebih terang dan warna yang hangat
- Mengganti finishing elemen interior seperti dinding , lantai, backdrop untuk menunjang pendekatan desain
- Memaksimalkan pencahayaan di kolumbarium dan membuat storage untuk keperluan ziarah

Berdasarkan dengan kesimpulan yang telah dijabarkan, bisa disimpulkan bahwa perancangan ulang Rumah Duka dan Kolumbarium Yayasan Dana Sosial Priyangan dipertimbangkan melalui beberapa aspek standar, aktivitas, pengguna, dan material.

### **1. Kontribusi Perancangan**

#### **a. Kontribusi bagi ilmu pengetahuan desain interior**

Perancangan ulang Rumah Duka dan Kolumbarium Yayasan dana Sosial Priyangan merupakan acuan dan referensi bagi para perancang interior hingga mahasiswa yang sedang mencari atau ingin mengetahui mengenai rumah duka dan kolumbarium dengan pendekatan healing environment yang diharapkan dapat mengurangi stress yang dialami oleh pengguna fasilitas yang ditinggal mati orang terdekatnya.

#### b. Kontribusi bagi institusi dan masyarakat

Kontribusi bagi institusi adalah menjadi objek referensi bagi mahasiswa tingkat akhir lainnya. Sedangkan bagi masyarakat umum diharapkan bisa menjadi salah satu cara untuk menarik minat user untuk menggunakan fasilitas rumah duka

#### 2. Keterbatasan dan wacana pengembangan desain lebih lanjut

Keterbatasan dalam perancangan ulang ini mengenai keterbatasan informasi arsitektur vernakular yang ada di dalam negeri maupun luar negeri. Serta keterbatasan mengenai informasi standarisasi rumah duka dan kolumbarium

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Neufert, E., & Neufert, P. (2012). *Architects' data*. John Wiley & Sons.
- [2] Edward D. Miles. (1976). *Planning*. Elsevier Science & Technology.
- [3] Setiawan, B., & Ruki, U. A. (2014). Penerapan Psikologi Desain pada Elemen Desain Interior. *Humaniora*, 5(2), 1251-1260.
- [4] Wiryasaputra, T. S. (2003). *Mengapa berduka, kreatif mengelola perasaan duka*. Kanisius.
- [5] Kessler, D. (2019). *Finding meaning: The sixth stage of grief*. Simon and Schuster.
- [6] Sutikno, M. S. (2020). *Perancangan krematorium dengan pendekatan arsitektur transenden "Trancendent architecture approach towards crematory design"* (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan).
- [7] Wardhani, M. K. (2016). *Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Krematorium Sankhara Anicca Dengan Pendekatan Prinsip Hierarki Profan-Sakral Di Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UAJY).
- [8] Simos, B. G. (1979). *A time to grieve: Loss as a universal human experience*. Family Service Association of America.